

Upper lip bite test, skor mallampati modifikasi dan jarak tiromental sebagai prediktor sulit intubasi berdasarkan derajat visualisasi laring cormack lehane pada Ras Melayu di RSUPNCRM = Mallampati score thyromental distance and upper lip bite test as predictor of difficult intubation based on larynx visualization scale cormack lehane in RSUPNCRM malay race

Dewi Siska, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20365213&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Menentukan kemampuan memprediksi sulit visualisasi laring (DVL) dari beberapa prediktor jalan nafas baik tunggal maupun kombinasi: Upper Lip Bite Test (ULBT), Skor Mallampati Modifikasi (MMT) dan Jarak Tiromental (TMD).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian prospektif, sebanyak empat ratus empat puluh satu pasien yang menjalani anestesi umum dievaluasi dengan menggunakan MMT, TMD, ULBT dan titik potong untuk masing-masing prediktor jalan napas adalah skor Mallampati III dan IV; <6.5 cm, 3. Pada saat dilakukan laringoskopi langsung, visualisasi laring dinilai berdasarkan klasifikasi Cormack Lehane (CL). Skor CL derajat III dan IV dianggap sulit visualisasi. Kemudian ditentukan nilai area di bawah kurva (AUC), sensitivitas, spesifisitas untuk setiap prediktor jalan napas, baik tunggal maupun kombinasi. Analisis regresi logistik digunakan untuk menentukan prediktor independen terhadap DVL.

Hasil : Kesulitan untuk memvisualisasikan laring ditemukan pada 35 (7,9%) pasien. Area di bawah kurva (AUC), sensitivitas, spesifisitas untuk tiga prediktor jalan napas adalah: MMT (0.543; 17,1%, 99,5), ULBT (0.566; 11,4%, 99,7%), TMD (0.833; 71,4%, 97,2%) . TMD dengan titik potong 6,5 cm memiliki akurasi diagnostik (daerah di bawah kurva) dan profil validitas diagnostik (sensitivitas dan spesifisitas) yang lebih besar dibandingkan prediktor tunggal lainnya ($P < 0.05$). Kombinasi prediktor terbaik dalam penelitian kami adalah gabungan MMT, ULBT dan TMD dengan nilai gabungan AUC, sensitivitas, dan spesifisitas berturut-turut 0.889, 98,4%, 65,8%. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa MMT, ULBT dan TMD adalah prediktor independen dari DVL.

Kesimpulan: TMD sebagai prediktor tunggal memiliki akurasi, sensitifitas dan spesifisitas yang lebih tinggi dibandingkan MMT dan ULBT namun kombinasi prediktor TMD, ULBT dan MMT memiliki akurasi, sensitivitas dan spesifisitas yang paling tinggi sehingga direkomendasikan untuk menentukan sulit visualisasi laring (DVL) pada populasi ras Melayu.

.....

Background: To determine the ability to predict difficult visualization of the larynx (DVL) from the following preoperative airway predictors, in isolation and combination: modified Mallampati test (MMT), thyromental distance (TMD), upper lip bite test (ULBT).

Methods : In a prospective study, four hundred and fourty one consecutive patients undergoing general anesthesia were evaluated using the MMT, TMD, ULBT and the cut-off points for the airway predictors were Mallampati III and IV; < 6.5 cm, 3 respectively. During direct laryngoscopy, the laryngeal view was graded using the Cormack and Lehane (CL) classification. CL grades III and IV were considered difficult visualization. Area under curve (AUC), sensitivity, specificity for each airway predictor in isolation and in

combination were determined. Logistic regression analysis was used to determine independent predictors of DVL.

Results : Difficulty to visualize the larynx was found in 35 (7,9%) patients. The area under the curve (AUC), sensitivity, specificity for the three airway predictors were: MMT (0.543; 17,1%; 99,5), ULBT (0.566; 11,4%; 99,7%), TMD (0.833; 71,4%; 97,2%). The TMD with the cut-off point of 6.5 cm had greater diagnostic accuracy (AUC) and showed a greater diagnostic validity profile (sensitivity and specificity) than other single predictors ($P < 0.05$). The combination providing the best prediction in our study involved the MMT, ULBT and TMD with AUC, sensitivity, and specificity of 0.899, 98,4%; 65,8% respectively.

Logistic regression analysis showed that MMT, ULBT and TMD were independent predictors of DVL.

Conclusions : The TMD as a single predictor have accuracy, sensitivity, specificity higher than MMT and ULBT, but combination predictor TMD, ULBT and MMT have the highest accuracy, sensitivity and specificity is so recommended as a predictor of DVL in a Malay race population.